

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Dengan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 membuat perekonomian dunia menjadi terganggu. Pandemi ini membuat berbagai negara memaksa untuk mengurangi aktivitas ekonomi sehingga dapat berakibat pada kinerja perekonomian yang melemah. Dampak yang timbul dari adanya pandemic Covid-19 salah satunya yaitu menurunnya minat investor untuk berinvestasi di Indonesia. Pada umumnya, investor asing berinvestasi dalam bentuk saham. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 ini membuat investor asing beralih investasi pada aset yang dianggap aman. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia terus berupaya dalam menarik minat investor asing supaya menanamkan modalnya di Indonesia seperti dengan memperbaiki ekspor, membenahi bangunan infrastruktur hingga fasilitas perizinan.

Penopang pembangunan ekonomi tertinggi di suatu negara terletak pada Sektor pertambangan karena sektor pertambangan mampu memberikan anggaran terbesar bagi devisa negara. Selain itu, sektor ini juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan sebagai sumber kegiatan pertumbuhan ekonomi yang meningkat serta berkelanjutan (Alamsyah, 2018).

Karakteristik dan sifat dari sektor pertambangan memiliki perbedaan dibandingkan sektor lain. Industri pertambangan sangat membutuhkan modal dan pendanaan yang banyak dalam kurun waktu jangka panjang dalam mengembangkan eksplorasi kegiatan pertambangan. Oleh sebab itu, masuknya perusahaan pertambangan ke pasar modal memiliki tujuan untuk memperoleh modal dengan investasi serta memperkuat posisi keuangan perusahaannya.

Investasi dapat dilakukan dalam beberapa jenis, yaitu investasi dalam bentuk aset rill (*real asset*) yakni investasi yang berbentuk nyata yang melibatkan aset berwujud seperti tanah, emas, logam mulia, dan lain-lain. Serta investasi berbentuk aset finansial yakni investasi keuangan yang pada umumnya berkaitan dengan aset atas klaim kepemilikan seperti sertifikat deposito, saham, dan lain-lain (Sudaryo & Yudanegara, 2017, hlm 3). Investasi dalam bentuk saham memiliki kelemahan yaitu bias terhadap fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh ketidakstabilan tingkat

pasar, ketidakstabilan tingkat bunga serta kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Sehingga calon investor perlu untuk menganalisis terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperoleh keputusan saham yang layak untuk dibeli dengan harapan nantinya akan memperoleh dividen dan dapat meminimalisir kerugian bagi investor yang akan menanamkan modalnya.

Salah satu pertimbangan calon investor melakukan investasi adalah harga saham. Terbentuknya harga saham di bursa di dasari oleh adanya penawaran serta permintaan yang dipengaruhi oleh faktor internal (kinerja keuangan) dan faktor eksternal (keadaan ekonomi global, peraturan pemerintah, politik, dan beberapa faktor yang sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan) (Andhani, 2019, hlm 51). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini yaitu Indeks harga saham pada sektor pertambangan :

Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan 2016-2019



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2021

Berdasarkan gambar 1, dapat tergambar bahwa harga saham perusahaan pertambangan terus mengalami perubahan. Di tahun 2016 terjadi kenaikan mencapai 70,73% yang disebabkan oleh naiknya harga batu bara (Audriene, 2017). Di tahun 2017 tercatat adanya kenaikan harga saham sektor industri pertambangan dan migas, maupun yang berhubungan dengan pertambangan signifikan. Hal tersebut dikarenakan harga minyak yang meningkat dan batu bara serta harga komoditas secara global (Ratanavara, 2018). Saham sektor pertambangan di akhir

Amillia Astuti, 2021

**ANALISIS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**  
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

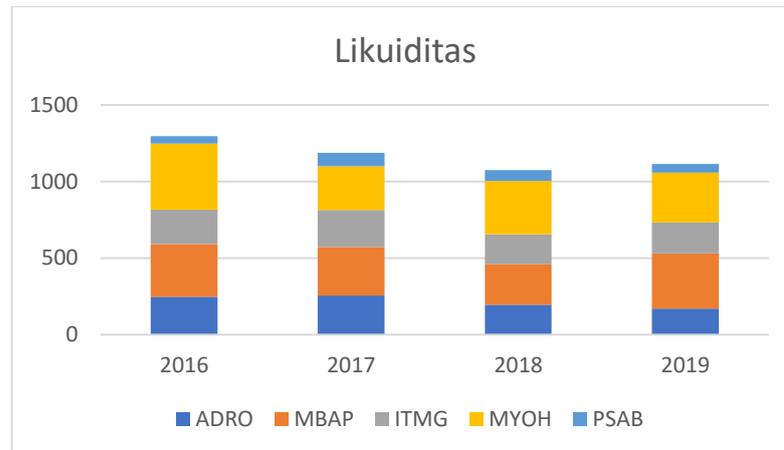
tahun 2018 indeks sektor pertambangan mendapat keuntungan yang paling banyak, yakni sebesar 7,34% (*year to date*) yang disebabkan oleh pergerakan harga komoditas sehingga mencatatkan pertumbuhan tertinggi (Yovanda, 2018). Dan pada tahun 2019 Indeks sektor pertambangan turun sebesar 12,83% yang disebabkan oleh turunnya harga batu bara karena pasokan batu bara berlebih di pasar global dan barang dagang pertambangan, baik logam atau batubara masih bertumpu pada persetujuan dagang antara China dengan Amerika Serikat (AS) (Suryahadi, 2020).

Perubahan harga saham pada tahun 2016-2019 selain bergantung pada besarnya permintaan serta penawaran pemilik modal, juga dipengaruhi oleh beberapa aspek dari luar yang meliputi kondisi ekonomi makro disebuah negara dan aspek dari dalam yang berupa informasi fundamental perusahaan (Pranajaya & Putra, 2018, hlm 1748).

Informasi fundamental berkaitan dengan kekuatan perusahaan untuk menyampaikan tanda-tanda kepada pemilik modal. Melalui laporan keuangan investor akan mengukur kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Maka dari itu, kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh laporan keuangan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017, hlm 191). Analisis fundamental merupakan pengkajian yang bertumpu rasio keuangan yang didasari pada laporan fundamental perusahaan serta seluruh keadaan yang secara tidak langsung ataupun secara langsung memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Analisis fundamental mencakup berbagai jenis rasio, yakni Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas (Pranajaya & Putra, 2018, hlm 1750).

Menurut Hery (2017, hlm 287) likuiditas merupakan masalah yang berhubungan dengan kesanggupan perusahaan melunasi utang lancar perusahaan yang akan jatuh tempo serta mampu mencerminkan ukuran tingkat keamanan perusahaan dalam melunasi utang lancar perusahaan tersebut. Berikut ini adalah data likuiditas pada perusahaan sektor Pertambangan tahun 2016-2019 :

Gambar 2. Grafik Likuiditas



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Menurut gambar 2, diketahui bahwa likuiditas selama tahun 2016-2019 berfluktuasi. Pada periode 2016-2018 likuiditas mengalami penurunan yang disebabkan aset lancar yang berasal dari persediaan komoditas batu bara mengalami penurunan, namun kewajiban lancar perusahaan yang berasal dari utang usaha kepada para pemasok yang berkaitan dengan pembelian suku cadang, rancangan survey, biaya penilaian terus mengalami peningkatan. pada tahun 2019 likuiditas mengalami peningkatan yang disebabkan karena aset lancar yang berasal dari persediaan mengalami peningkatan sedangkan kewajiban lancar perusahaan yang berasal dari biaya karyawan mengalami penurunan,

Likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai upaya perusahaan dalam mempergunakan *asset* lancarnya untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi likuiditas maka dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancarnya yang nantinya akan berpengaruh pada meningkatkan kepercayaan investor serta harga saham akan ikut meningkat (Pranajaya & Putra, 2018, hlm 1767).

Peristiwa ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh Septariani, dkk (2017) di BEI pada perusahaan *feed animal husbandry* serta penelitian yang dilakukan oleh Kadek Wahyu Peanajaya dan I Nym Wijana Asmara Putra (2018) pada Indeks LQ-45 perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Bertolak belakang pada riset Teresia Sri Arihta, dkk (2020) pada perusahaan *Wholesale* sektor *Trade and Investment* yang tercatat di BEI

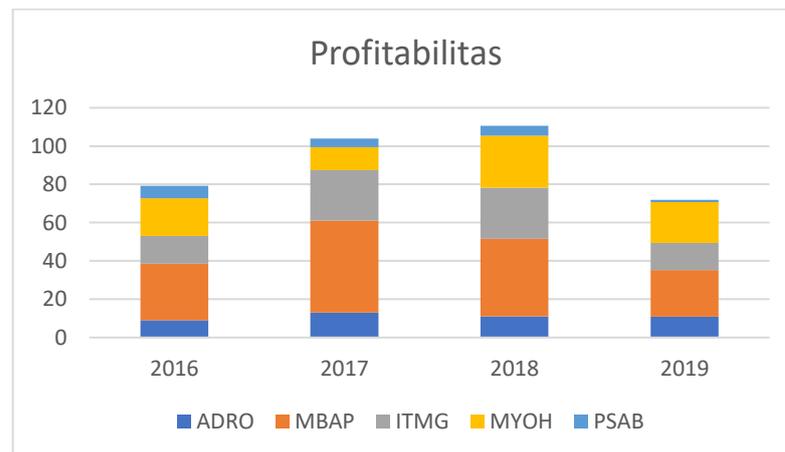
Amillia Astuti, 2021

**ANALISIS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**  
 UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana  
 [www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

periode 2015-2018 dan penelitian yang dilaksanakan oleh Sesilia Meilani dan Irvan Yoga Pardistya (2020) pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2015-2019. Mempunyai hasil bahwa besar kecilnya harga saham perusahaan tidak didasari dari perolehan nilai likuiditas.

Menurut Hery (2017, hlm 192) profitabilitas adalah pengukuran kemampuan aktivitas bisnis dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen efektif atau tidaknya dalam rangka memperoleh laba bersih yang bersumber pada pendapatan penanaman modal maupun dari penjualan. Berikut adalah grafik profitabilitas pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2019.

Gambar 3. Grafik Profitabilitas



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Adapun penjelasan gambar 3, terdapat lima perusahaan mengalami profitabilitas yang menurun yakni ditahun 2019 penurunan tersebut disebabkan karena perusahaan tidak memiliki pendapatan, penghapusbukuan terhadap seluruh investasi dan piutang perseroan. Sehingga dapat mencerminkan bahwa perusahaan mengalami penurunan keuntungan yang signifikan. Profitabilitas dapat membantu investor untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba, didasari oleh tingkat efisiensi pemakaian ekuitas dalam memperoleh keuntungan. Apabila tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan rendah maka investor akan memiliki minat sedikit yang nantinya akan berakibat kepada harga saham yang turut serta mengalami penurunan. (Choiruddin, 2017, hlm 34).

Amillia Astuti, 2021

**ANALISIS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**  
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

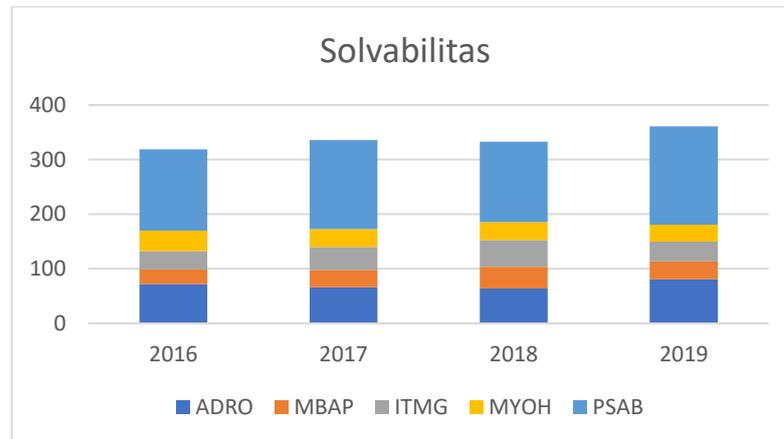
Jadi jika perusahaan memiliki profitabilitas dikategorikan baik maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Karena apabila perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar, maka investor akan tertarik pada perusahaan tersebut sebab investor menilai bahwa perusahaan mampu membayarkan dividen yang semakin besar bagi investor kemudian harga saham akan meningkat (Kasmir, 2015, hlm 204).

Kondisi ini sejalan dengan riset dari Januardin Manullang, dkk (2019) di Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan periode 2014-2018 dan riset yang dilakukan oleh Sesilia Meilani dan Irvan Yoga Pradistya (2020) pada perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2015-2019 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika profitabilitas naik, mengakibatkan pemilik modal akan menilai bahwa performa perusahaan meningkat dalam memperoleh keuntungan dengan mengendalikan modalnya

Namun, penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Utami dan Darmawan (2018) di perusahaan manufaktur ISSI periode 2012-2016 dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nanang Choriduddin (2017) pada perusahaan saham syariah sektor makanan dan minuman periode 2013-2016 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Yang dapat diartikan tinggi rendahnya harga saham perusahaan belum tentu dipengaruhi oleh ada atau tidaknya profitabilitas.

Menurut Hery (2017, hlm 295) Solvabilitas adalah pengukuran yang dapat dipergunakan sebagai tolak ukur besarnya utang yang harus dipenuhi perusahaan dengan menggunakan ekuitas. Jika solvabilitas semakin rendah, maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan dinilai baik dalam membayar liabilitas jangka panjangnya. Oleh sebab itu, jika solvabilitas semakin rendah maka dapat meningkatkan respon positif investor, sebab dampak yang ditanggung perusahaan berupa utang dapat berkurang, dan nantinya membuat harga saham akan mengalami kenaikan. Berikut ini adalah grafik solvabilitas pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2019.

Gambar 4. Grafik Solvabilitas



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Berdasarkan pada gambar 4 diatas, menggambarkan solvabilitas perusahaan pertambangan tahun 2016-2019 berfluktuasi. Ditahun 2017 serta 2019 terjadi peningkatan, sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan. Berdasarkan atas sudut pandang kemampuan melunasi utang jangka panjang, jika nilai solvabilitas semakin rendah perusahaan akan dinilai semakin baik perihal melunasi liabilitas jangka panjang serta akan terjadi meningkatnya harga saham. Sedangkan, jika solvabilitas mengalami peningkatan investor menerima sinyal negatif sehingga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Yang pada akhirnya dapat membuat permintaan maupun harga saham menjadi menurun (Utami & Darmawan, 2018, hlm 208).

Kondisi tersebut relevan kepada penelitian Risky Okta Dwi Putra dan Ari Prasetyo (2020) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017 yang megutarakan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi terdapat perbedaan menurut Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2016 yang menuturkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tinggi ataupun rendahnya harga saham perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kecil besarnya nilai solvabilitas pada perusahaan.

Berdasarkan pada latar belakang serta hasil penelitian yang sudah di uraikan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian mengenai analisa harga saham yang terdiri atas Likuiditas, Profitabilitas, dan

Amillia Astuti, 2021

**ANALISIS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**  
 UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana  
 [www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Solvabilitas dengan judul penelitian “**Analisis Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Mengingat bahwa perusahaan sektor pertambangan sangat fluktuatif diakibatkan oleh beberapa fenomena yang terjadi.

## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa keterangan yang sudah dituliskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **I.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan terbentuknya rumusan dan tujuan dari penelitian ini, selanjutnya peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat seperti berikut ini :

- a. Secara Teoritis  
Pertama dapat memberikan wawasan serta informasi untuk pembaca serta berkontribusi memperkuat hasil penelitian yang telah dilaksanakan

sebelumnya khususnya menyangkut Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas.

b. Secara Praktis

1) Bagi Investor

Membantu seorang investor mengidentifikasi harga saham dan memutuskan membeli saham yang layak.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan aspek evaluasi apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan dapat menghindari dari kebangkrutan.